

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karenanya, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum pembelajaran dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran adalah berpusat pada siswa, menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 12.

dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan penglihatan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi kegenerasi sejalan dengan tuntunan kemajuan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Sekolah merupakan pendidikan formal yang tepat untuk membentuk maupun mengembangkan potensi manusia. Di sekolah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan dan juga dapat membentuk karakter siswa.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri, dan seiring pula dengan perkembangan sosial budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapapun sederhana bentuknya, manusia memang melakukan pendidikan sebab manusia bukan termasuk makhluk intrinstik.²

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 113-114

Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah agar dengarnya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Kemampuan manusia tersebut dalam sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya disegalah bidang. Sarana utama dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa daya karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya.

Oleh karena antara manusia dengan tuntutan kehidupannya saling berpacu berkat dorongan dari ketiga daya tersebut, maka pendidikan menjadi semakin penting. Bahkan boleh dikata, pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup umat manusia sepanjang sejarah.³

Dalam bahasa Arab pengertian Pendidikan sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik

³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 79.

dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.⁴

Dalam Islam menuntut ilmu sangat penting, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar (39):9) sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*⁵

Ayat diatas berkaitan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah (58):11) yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَأَمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَأَمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86.

⁵ Al-Quran dan Terjemah, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 459.

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*⁶

Dalam kedua ayat di atas dikatakan bahwa Allah SWT menjelaskan adanya perbedaan antara orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu lagi beriman akan mendapatkan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat serta ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT.

Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk mengenyam pendidikan, oleh sebab itu sekolah harus mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab dari seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, seperti sekolah dalam hal menyediakan sarana dan prasarana sekolah, guru, serta orang tua siswa.

Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013

⁶ Al-Quran dan Terjemah, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 544.

dalam pembelajaran.⁷ Guru diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan yang ada dalam pendekatan saintifik, sehingga dapat dikatakan jika guru tidak menerapkan kegiatan-kegiatan dalam pendekatan saintifik, berarti guru tersebut tidak melaksanakan kurikulum 2013.⁸

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik (misalnya pengamatan, wawancara, dan studi pustaka), mengolah atau melakukan analisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil analisis data.⁹ Dari langkah ini dapat dilanjutkan dengan mencipta. Mencipta yang dimaksud di sini adalah menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk baik berupa benda, bentuk pengajian, maupun karya tulis.

⁷ Eva Rosita Sulistia Wardani. “*Analisis Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dengan Tujuan Pembelajaran di SMAN Mojokerto*”. Bioedu 3, no. 3 (Agustus, 2014). 601.

⁸ Rudi Susilana, ”pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar”, edutec vol.1 No.2 (juni, 2014), 183

⁹ Bambang Prihadi, ”penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 (Mei, 2014), 2.

Pendekatan Pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terikat dengan sifat pembelajaran.¹⁰ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹¹ Jadi pendekatan adalah suatu titik tolak yang akan menentukan arah pelaksanaan pembelajaran untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap suatu objek kajian yang akan ditangani.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat yaitu: pertama, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas.¹² Dengan menggunakan pendekatan maka arah dan tujuan pembelajaran akan jelas. Karena suatu pembelajaran akan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai. Oleh sebab itu, melalui pendekatan guru dapat lebih memahami arah dan tujuan pembelajaran.

Kedua, menuntun guru menuju arah yang sistematis. Dengan melakukan pembelajaran dengan cara sistematis memungkinkan hasil yang dicapai lebih maksimal. Karena dengan melakukan pembelajaran

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 18

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 189

¹² Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 7

dengan sistematis berarti melakukan pembelajaran secara bertahap dan juga dapat menghindari kegiatan yang tidak perlu digunakan.

Ketiga, dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Yaitu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan segala media atau sumber daya pembelajaran yang ada dengan baik.

Keempat, dapat memberikan umpan balik. Melalui umpan balik dalam pendekatan maka kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Hal tersebut sangat penting karena mencapai tujuan pembelajaran sangat penting dan bagian yang paling utama dalam pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan.¹³ Dalam hal melakukan proses tersebut, peserta didik masih membutuhkan bantuan dari para guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar bukan hanya menyuapi peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang

¹³ Abdul Munib, *“Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”* Penelitian dan Pemikiran Keislaman, volume 4, nomor 2, (juli, 2017), 244.

sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁴

Dalam materi pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah¹⁵

Yang berarti pendekatan pembelajaran tersebut merupakan ciri khusus dari kurikulum 2013. Jenis pendekatan pembelajaran pada

¹⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

¹⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

kurikulum 2013 berbeda dengan pendekatan pada kurikulum sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam kurikulum sebelumnya mengenal dua jenis pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Sedangkan kurikulum 2013 hanya mengenal satu pendekatan, yaitu pendekatan saintifik.

Oleh sebab itu, dengan pendekatan saintifik ini diharapkan para peserta didik setelah melakukan pembelajaran maka dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar sehinggamencapai hasil belajar yang baik.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.¹⁶ Hal ini disebabkan motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Jadi tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil yang diperoleh.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 249

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.¹⁷ Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹⁸

Setelah melakukan observasi awal di MTs Subulussalam Kresek maka dapat diketahui bahwa pada proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif, kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan pendapat. Ketika guru bertanya pun jarang peserta didik menjawab pertanyaannya, sehingga guru lebih berperan dalam pembelajaran. Peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran padahal pembelajaran telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Metode Pembelajaran Aktif *Index Card Match*

¹⁷ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 42

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 249

Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Subulussalam Kresek Kabupaten Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain yaitu :

1. keterbatasan kompetensi guru
2. ketimpangan sarana dan prasarana
3. keterbatasan waktu dan biaya
4. minimnya kreativitas dan inovasi Guru
5. kurangnya antusiasme, motivasi, dan rasa ingin tahu peserta didik
6. rendahnya kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan oleh guru.
7. kurangnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi
8. kurangnya literasi informasi
9. rendahnya literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
10. keterbatasan pelatihan dan sosialisasi mengenai perencanaan, proses, maupun evaluasi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini sesuai

dengan apa yang dikehendaki penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengaruh pendekatan saintifik dan metode pembelajaran aktif *index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Subulussalam Kresek?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran aktif *index card match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Subulussalam Kresek?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendekatan saintifik dan metode pembelajaran aktif *index card match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhak di MTs Subulussalam Kresek?

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan Kegunaan dari Penelitian ini yaitu : Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bidang Akademik

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan islam.

2. Bidang Sosial Praktisi

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi sekolah, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan saintifik dan penggunaan metode pembelajaran aktif *index card match* sehingga menjadi salah satu pembelajaran yang menarik dan efektif di MTs Subulussalam Kresek.
- b. Bagi guru agama, dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak agar lebih bermakna, efektif dan efisien.

- c. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang efektif, menarik dan tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis.
- d. Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.
- e. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan path judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancauan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Pengertian Pendekatan Saintifik, Ciri-Ciri Pendekatan Saintifik, Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik, Langkah-langkah Pendekatan Saintifik, Pengertian Metode *Index Card Match*, Langkah-langkah penerapan Metode *Index Card Match*, Variasi Metode *Index Card Match*, Kelebihan dan Kelemahan metode *Index Card Match*, Pengertian Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian

BAB III: Merupakan bab metodologi penelitian, meliputi: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV: Merupakan bab pembahasan hasil penelitian, yang meliputi: Hasil Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data, dan Interpretasi Data.

BAB V: Merupakan bab Penutup, Yaitu meliputi: kesimpulan dan Saran.